

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Prasyarat utama agar pembangunan ekonomi disuatu wilayah dapat berlanjut adalah pertumbuhan ekonomi serta prosesnya yang berkelanjutan. Karena populasi terus bertambah dan ada kebutuhan ekonomi yang terkait dengannya, pendapatan tambahan diperlukan setiap tahun. Oleh karena itu, dalam rangka pembangunan dengan sumber daya yang terbatas, kita perlu fokus pada pembangunan sektor-sektor lain dan sektor-sektor yang mempunyai *multiplier effect* yang luas terhadap perekonomian secara menyeluruh (Amiri M. , 2015).

Pembangunan daerah berdasarkan otonomi daerah telah di atur didalam UU No 33 Tahun 2004. UU ini dijadikan sebagai dasar suatu wilayah untuk mengembangkan sendiri dengan lebih mengandalkan potensi daerah masing-masing. Kesempatan yang diberikan oleh otonomi daerah kepada masyarakat agar mengalokasikan sumber daya kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perekonomian suatu wilayah dapat dianalisis dengan cara menghitung pertumbuhan ekonomi dengan digunakannya Produk Domestik Bruto (PDB) wilayah tersebut, yang merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektor tersebut. Hal ini berarti, jika sektor tersebut merupakan kontributor utama dan pertumbuhannya sangat lambat, hal ini terjadi, yang bisa lambat, dan sebaliknya, sektor tersebut dapat memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pada saat yang sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dari perspektif kebijakan ekonomi berdasarkan otonomi daerah, ekonomi lokal bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, yang merupakan prasyarat bagi semua warga negara agar kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi. Kekayaan diperoleh melalui kegiatan yang menghasilkan pendapatan, maka dari itu ukuran kekayaan bisa dilihat dari pendapatan. Meningkatnya pendapatan masyarakat dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas apabila mampu mengentaskan kemiskinan serta pengangguran. Maka dari itu, pemanfaatan sumber

daya ekonomi sudah seharusnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang mempunyai kualitas tinggi dalam menghadapi meningkatnya permintaan pemanfaatannya, yang berbanding terbalik dengan ketersediaannya yang terbatas.

Sejak tahun 1990 pemerintah telah mengarahkan fokus ekonomi pada bidang industri dan jasa sehingga transformasi ekonomi yang berasal dari negara agraris berubah sebagai negara industri yang menyebabkan kontribusi sektor pertanian kian mengalami penurunan serta struktur perekonomian pun ikut berubah. Namun pada saat krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 sektor pertanian ialah sektor yang paling mempunyai durabilitas cukup tinggi terhadap tekanan ekonomi apabila di bandingkan dengan sektor yang lain, hal tersebut mengamankan pemerintahan dan negara dari kebangrutan akibat krisis ekonomi.

Menurut Arifin (2004) dalam Ufira Isbah & Rita Yani Iyan (2016) peran sektor pertanian didalam perekonomian disuatu negara atau suatu wilayah bisa di lihat dalam berbagai macam hal, antara lain: a) kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, b) peran serta sektor pertanian terhadap kesempatan kerja, c) kontribusi sektor pertanian yang mampu memberikan penyediaan menu makanan yang beragam, sehingga akan berpengaruh terhadap pola konsumsi serta gizi masyarakat nantinya, d) keahlian sektor pertanian didalam memberi dukungan untuk perkembangan industri hulu & industri hilir, dan e) ekspor hasil pertanian yang akan menghasilkan devisa untuk negara. Sektor pertanian adalah faktor yang sangat strategi yang kritis karena memberikan basis ekonomi bagi rakyat dipedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduknya, menyerap setengah dari tenaga kerja hingga dijadikan katub pengaman padasaat crisi ekonomi di Indonesia.

Jika ditinjau menurut lapangan usaha PDRB Provinsi Jawa Timur di kelompokkan kedalam 17 sektor ekonomi sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur diantaranya adalah: a) Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan, b) Pertambangan dan Penggalan, c) Industri Pengolahan, d) Pengadaan Listrik ataupun Gas Pengadaan Air, e) Pengelolaan Sampah, Limbah serta Daur Ulang, f) Konstruksi, g) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, h) Transportasi dan Pergudangan, i) Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum, j) Informasi dan Komunikasi, k) Jasa Keuangan dan Asuransi, l) Real Estate, m) Jasa Perusahaan, n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan maupun Jaminan

Sosial Wajib, o) Jasa Pendidikan, p) Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial, q) Jasa yang lain.

Provinsi Jawa Timur berkontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data BPS (2021) Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta dalam mendukung perekonomian Indonesia. Peran serta Provinsi Jawa Timur terhadap perekonomian nasional pada tahun 2020 sebesar 14,57%. Kemudian di tahun yang sama, Provinsi DKI Jakarta juga memberikan kontribusinya sebesar 17,56%, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa barat sebesar 13,23%, Provinsi Jawa tengah sebesar 8,54%, dan Provinsi DI Yogyakarta sebesar 0,88%. Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Jawa menyumbang setengah (58,75%) dari pembangunan negara secara keseluruhan dan juga menyiratkan bahwa salah satu indikator perekonomian nasional adalah pembangunan ekonomi di Pulau Jawa.

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan penghasil produksi hasil pertanian terbesar di Indonesia. Sektor pertanian sendiri menyumbang 11,90 persen terhadap perekonomian Jawa Timur. Hingga masa kini, Jawa Timur masih menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian memberi peran serta yang signifikan untuk pembangunan ekonomi. Peran serta sektor pertanian menjadi semakin kecil dengan adanya perkembangan lain dari suatu perekonomian. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara sehingga tingkat pendapatan, tingkat kesempatan kerja, ataupun realisasi investasi juga meningkat. Realisasi investasi untuk bahan makanan yang di produksi di sektor pertanian akan jauh lebih rendah seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan ketersediaan masyarakat.

Salah satu indikator kunci yang digunakan agar struktur perekonomian suatu wilayah dapat di ketahui didalam periode waktu tertentu yaitu PDRB, baik PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan. PDRB adalah total nilai tambah yang dihasilkan dari segala bidang usaha di suatu wilayah regional.

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang serta jasa yang di hitung dengan menggunakan harga berjalan pada tahun tertentu dan nilai

tambah barang serta jasa. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku dapat digunakan agar perubahan serta struktur ekonomi dapat terlihat. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan memperlihatkan nilai tambah suatu barang maupun jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun didasar perhitungannya. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan digunakan agar pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak di pengaruhi oleh faktor harga dapat diketahui. (Arifin, 2022)

Grafik 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur 2000-2020



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Selama 20 tahun terakhir (2000-2020) perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur selalu terdapat peningkatan yang relatif tinggi dengan penyumbang pertumbuhan ekonomi paling besar di Provinsi Jawa Timur berasal pada sektor Industri Pengolahan. Hal tersebut dikarenakan sektor Industri Pengolahan sejak tahun 1990 menjadi fokus utama oleh pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. Namun pada tahun 1998 ketika krisis ekonomi terjadi, sektor Industri Pengolahan tidak tahan dalam goncangan krisis tersebut sehingga hanya sektor pertanian yang mampu bertahan ditengah goncangan krisis ekonomi.

Sektor Pertanian secara nyata sudah memberikan dampak positif bagi Provinsi Jawa Timur, ditambah lagi dengan adanya potensi yang besar dalam percepatan dalam membangun ekonomi daerah. Bukan sekedar itu, Peran sektor Pertanian tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat tetapi juga memberikan kontribusi yang sangat besar khususnya penyerapan tenaga kerja terbanyak, sumber pendapatan dan ekonomi lokal. Dikarenakan hal tersebut,

pada tahun 2020 sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur menjadi sektor unggulan di tingkat nasional dan mampu menjadi lumbung padi bagi Indonesia (Biro Humas Pemprov Jatim, 2022).

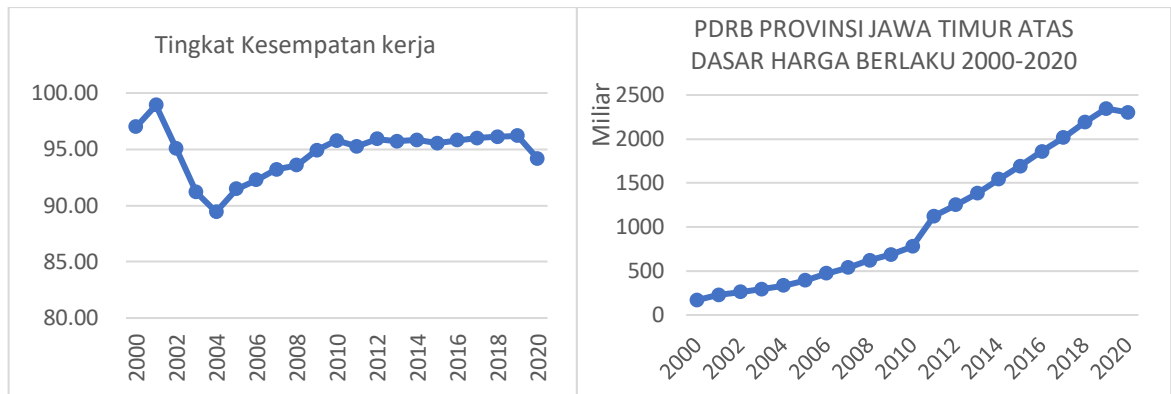
Berdasarkan hasil dari Sensus Penduduk BPS pada tahun 2020, Provinsi Jawa Timur mempunyai penduduk dengan jumlah sebanyak 40,67 juta jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk adalah 851 jiwa/km². Pada tahun 2002 hingga 2004, kemudian diikuti tahun 2011 dan 2020 mengalami penyempitan lapangan usaha yang kemudian berakibat pada menurunnya tingkat kesempatan kerja pada tahun-tahun tersebut. Disamping itu, PDRB Provinsi Jawa Timur di tahun-tahun tersebut mengalami peningkatan.

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi dan kesempatan kerja mempunyai hubungan yang baik atau positif, artinya jika kesempatan kerja tinggi maka pengangguran akan turun dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebab itu, pertumbuhan ekonomi selalu dijadikan alat ukur untuk menciptakan lapangan kerja yang baru sehingga angka pengangguran dapat dikurangi. (Zalviah, 2018)

Salah satu masalah penting pada saat pembangunan ekonomi adalah kesempatan kerja, karena diberbagai daerah jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tak terkecuali di Provinsi Jawa Timur. Jumlah lapangan kerja yang sudah terpenuhi maupun belum terpenuhi oleh tenaga kerja disebut dengan kesempatan kerja. (Saputra, Rajuni, & Sukiman, 2021).

Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh bertambahnya jumlah angkatan kerja, namun diiringi dengan jumlah kesempatan kerja yang tak mengalami perubahan atau tetap dengan jumlah yang sama maka dari itu ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja timbul yang akhirnya berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi nasional. (Pratama & Hadiyanti, 2020)

Grafik 2. Tingkat Kesempatan Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2020



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Timur sebesar 89,10 persen ditingkat nasional dari 38,23 juta pekerja sektor pertanian di Indonesia (BPS Indonesia, 2020). Secara nasional, sektor pertanian Provinsi Jawa Timur mampu menjadi sektor dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja terbanyak ditahun 2020 yang mencapai 1,72 persen. PDRB yang tinggi disuatu wilayah dapat mencirikan besaran pendapatan di wilayah tersebut, tetapi tidak selalu menunjukkan adanya pemerataan pendapatan secara merata.

Menurut (Herlinah, 2016), akibat dari tingginya laju pembangunan ekonomi serta pembangunan didalam suatu wilayah adalah meningkatnya jumlah permintaan pekerja yang berujung pada peningkatan penyerapan tenaga kerja dan lapangan kerja. Tetapi, pada saat pertumbuhan penduduk lebih besar, maka hal tersebut menjadikan kebutuhan atau peluang terhadap lapangan pekerjaan semakin besar.

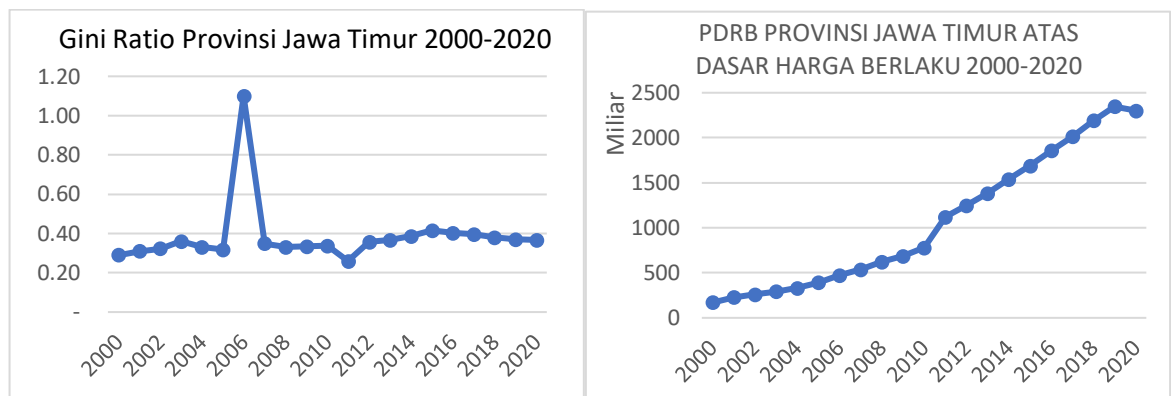
Berdasarkan grafik 2. menunjukkan bahwa pada tahun 2002-2004 kemudian disusul tahun 2011 dan 2020 mengalami penurunan sekaligus penyempitan kesempatan kerja dan lapangan usaha ketika di tahun yang sama dibarengi juga dengan PDRB yang terus meningkat. Hal tersebut mengakibatkan ketika tingginya laju pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang semakin besar tak di imbangi dengan ketersediaan lapangan usaha bagi angkatan kerja yang dapat menimbulkan masalah yaitu pengangguran.

Indonesia dikatakan masih mengalami berbagai masalah ketenagakerjaan hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai data kependudukan indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh penerimaan tenaga kerja yang sangat besar serta kualitas SDM yang rendah. Pembangunan ekonomi yang dibutuhkan untuk penyerapan para

angkatan kerja tidak sebaik dengan hal yang direncanakan, terutama disektor pertanian yang saat ini paling banyak menyerap para pekerja.

Untuk mencapai pendistribusian pendapatan yang merata, penyediaan pekerjaan yang luas sangat dibutuhkan agar laju pertumbuhan angkatan kerja muda dapat diimbangi pada saat memasuki pasar tenaga kerja. Karena lapangan kerja yang tersedia saat ini sangatlah sempit, pada akhirnya pengangguran dan ketimpangan pendapatan akan semakin parah.

Grafik 3. Gini Ratio/Indeks Gini Provinsi Jawa Timur 2000-2020



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Pada grafik 3. menunjukkan rasio indeks gini Provinsi Jawa Timur berada pada kisaran antara sampai dengan dengan rentang tahun 2000-2020. Nilai tersebut memperlihatkan jika Provinsi Jawa Timur tidak mengalami kesenjangan pendapatan yang mengkhawatikan. Nilai indeks gini terbesar yang menyentuh angka satu yang ditunjukkan dengan nilai 1.1 pada tahun 2006, sedangkan nilai indeks gini terendah ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebanyak 0.26. Nilai Indeks Gini Provinsi Jawa Timur di tahun 2004, 2011, 2016 mengalami penurunan, namun di tahun yang sama dibarengi juga dengan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur yang meningkat. Hampir sepanjang periode 2000-2020, nilai indeks gini di Provinsi Jawa Timur masih tergolong ketimpangan sedang dan setiap orang memiliki pendapatan yang sama, walaupun ketimpangan terparah berada di tahun 2006.

Teori Distribusi Pendapatan (Kaldor, 1956) dalam (Ningsih, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi seiring dengan ketimpangan pendapatan yang tinggi. Sementara itu alokasi pendapatan yang lebih merata disertai dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan yang terjadi di

sektor modern yang berkembang pesat jauh lebih besar dibandingkan dengan ketimpangan di sektor tradisional yang cenderung stabil atau stagnan.

Provinsi Jawa Timur terkenal sebagai Lumbung Padi Nasional, sebutan Lumbung Padi diberikan karena provinsi ini memiliki lahan sawah yang sangat luas ditambah dengan mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian sehingga sektor pertanian di provinsi Jawa Timur pun ikut mengalami pertumbuhan. Investasi yang mengalir di sektor pertanian disebabkan karena adanya kegiatan perekonomian yang terjadi dan terdapat pelaku ekonomi. Kegiatan ekonomi di sektor pertanian dinilai dapat tumbuh dengan pesat.

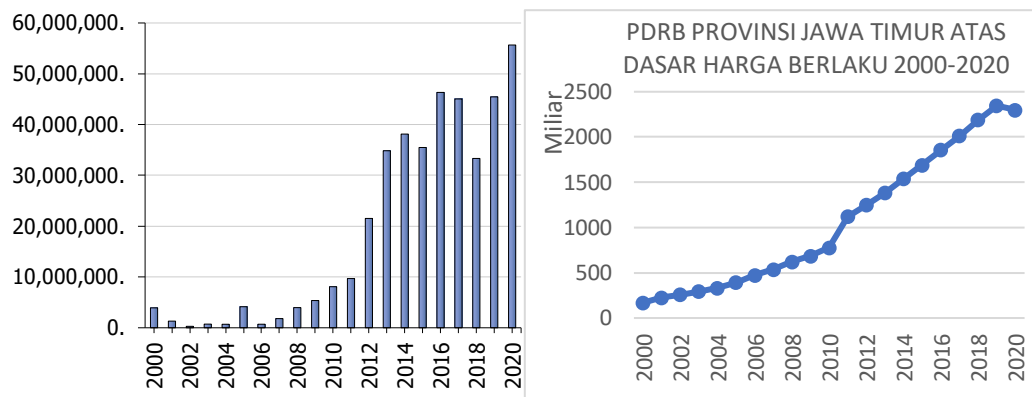
Penanaman modal atau investasi merupakan komponen utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan kapasitas dan daya saing daerah serta mencapai kepentingan masyarakat, sehingga perlu digalakkan agar kinerja sektor penanaman modal dapat meningkat. Lingkungan investasi di Provinsi Jawa Timur saat ini sangat digalakkan, sepanjang jenis investasinya tidak bertentangan dengan norma sosial dan lebih ramah kepada masyarakat seperti tidak menutup usaha lokal, mengutamakan dan memberdayakan tenaga kerja lokal, dan jenis usaha yang tidak merugikan lingkungan.

Dalam meningkatkan investasi atau penanaman modal, sangat diperlukannya dukungan infrastruktur dan suprastruktur ekonomi yang sesuai. Langkah lain dalam meningkatkan investasi di provinsi Jawa Timur adalah dengan membuat pemetaan peluang dan potensi investasi Jawa Timur. Peningkatan investasi akan berdampak positif pada peningkatan laju perekonomian dan pengurangan pengangguran serta tingkat kemiskinan. Pemetaan peluang dan potensi investasi di provinsi Jawa Timur didasarkan pada sistem zonasi, penataan ruang atau pusat keunggulan wilayah.

Dari grafik 4. Di bawah ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan di Jawa Timur selama 20 tahun terakhir sejak tahun 2000 hingga tahun 2020 terlihat tidak begitu konsisten namun cenderung menunjukkan adanya kenaikan, terlebih sejak tahun 2012 hingga tahun 2020 yang menjadi titik puncak tertinggi nilai Penanaman Modal Dalam Negeri yang sangat tajam. Pada tahun 2015, 2017, dan 2018 selalu mengalami penurunan nilai realisasi investasinya, sementara itu PDRB yang di tahun tersebut selalu mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang seharusnya dapat mempengaruhi tingkat investasi, namun ketika tahun 2020 pada

saat pandemi Covid-19 melanda dan pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan justru mendapatkan nilai investasi yang tinggi dikarenakan mendapatkan bantuan investasi untuk perawatan pasien Covid-19 dan juga alat-alat medis.

Grafik 4. Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2020



Sumber : NSWI Badan Koordinasi Penanaman Modal

Besar atau tidaknya suatu investasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja serta penyaringan tenaga kerja sehingga dapat kesejahteraan masyarakatnya dapat tercapai dan berdampak kepada pendapatan yang di terima masyarakat jauh lebih tinggi. Dengan adanya investasi yang mempengaruhi dalam peningkatan penyerapan pekerja tetap akan berpengaruh untuk hal yang lain. Setelah penyerapan pekerja yang meningkat, maka diharapkan produksi akan meningkat sehingga mempengaruhi pertumbuhan PDRB. Peningkatan investasi diharapkan mampu untuk memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan gambaran dan latar belakang tentang besarnya pengaruh dari sektor perdagangan besar dan eceran dalam PDRB oleh karena itu penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur”**

I.2 Perumusan Masalah

Salah satu indikator yang digunakan agar dapat melihat baik atau tidak suatu pertumbuhan ekonomi disuatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB akan memperlihatkan sector mana saja yang paling besar maupun yang paling kecil dalam memberikan kontribusi serta pengaruhnya terhadap PDRB secara keseluruhan.

Dalam pembentukan PDRB terdapat beberapa faktor pengaruhnya yaitu kesempatan kerja, distribusi pendapatan dan investasi. Aliran investasi di dunia usaha akan berpengaruh terhadap perluasan kesempatan kerja sehingga mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan dan meratakan distribusi pendapatan bagi masyarakat Jawa Timur.

Karena besarnya pengaruh sektor pertanian dalam perekonomian daerah, sehingga permasalahan dari penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh Distribusi Pendapatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur?

I.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.
2. Ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh Distribusi Pendapatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.
3. Ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu untuk memberi informasi masukan guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi pembangunan agar bisa memperkaya penelitian yang sudah ada dan diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan pada penelitian dimasa mendatang.

I.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh kesempatan kerja, distribusi pendapatan dan investasi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

b) Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu kebijakan dalam penyusunan perencanaan daerah pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Timur.